BAB II
BANGUNAN CAGAR BUDAYA AUBON MARCHE DAN MEDIA INFORMASI

II.1 Bangunan Cagar Budaya

Bangunan Cagar Budaya adalah bangunan tua dan bersejarah yang dilindungi keberadaannya. Menurut Harastoeti (2011) bangunan Cagar Budaya bila dipisah dari suku katanya terdiri dari kata Bangunan dan Cagar Budaya, bangunan menurut Dinas Cipta dan Tata Ruang adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan/atau di dalam tanah dan/atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus, sedangkan Cagar Budaya adalah kegiatan untuk menjaga atau melakukan konservasi terhadap benda-benda alam atau buatan manusia yang dianggap memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

Bangunan Cagar Budaya di kota Bandung telah diatur oleh PERDA kota Bandung No: 19 tahun 2009 BAB VII, bagian kesatu, pasal 18 tentang kriteria bangunan Cagar Budaya, yaitu:

1. **Nilai Sejarah**

   berkaitan dengan peristiwa atau sejarah politik (perjuangan), sejarah ilmu pengetahuan, sejarah budaya termasuk di dalamnya sejarah kawasan maupun bangunan, tokoh penting baik pada tingkat lokal (Bandung atau Jawa Barat), nasional (Indonesia), maupun internasional.

   Contohnya saja kawasan alun-alun yang mempunyai arti penting dalam sejarah perkembangan kota, bangunan yang berpengaruh terhadap perkembangan pribadi atau perjalanan hidup perjuangan tokoh-tokoh dalam peristiwa kesejarahan, baik sejarah ilmu pengetahuan, sejarah perjuangan, maupun sejarah peradaban, selain tingkat kepentingan terhadap skala geografis, juga mencakup batasan usia, peranan objek dalam konstelasi sejarah dan politik.

2. **Nilai Arsitektur**

   berkaitan dengan wajah bangunan (komposisi elemen-elemen dalam tatanan lingkungan) dan gaya tertentu (wakil dari periode gaya tertentu) serta keteknikan. Termasuk kedalam nilai Arsitektur adalah proporsi bangunan, fasad muka, *layout* dan bentuk bangunan, warna serta ornamen yang dimiliki oleh bangunan. Juga berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, misalnya, bangunan yang dibangun dengan teknologi tertentu atau teknologi baru (termasuk di dalamnya penggunaan konstruksi dan material khusus). Bangunan yang merupakan perkembangan tipologi tertentu.

3. **Nilai Ilmu Pengetahuan**

   yaitu bangunan-bangunan yang memiliki peran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, misalnya sekolah-sekolah, ITB, UPI, dan Museum Geologi.

4. **Nilai Sosial Budaya**

   berkaitan dengan hubungan antara msyarakat dengan *locus*nya, yaitu kawasan maupun bangunan yang sangat lekat dengan hati masyarakatnya, serta kawasan atau bangunan yang memiliki peran besar dalam meningkatkan kehidupan sosial masyarakat.

5. **Usia bangunan**

   berkaitan dengan umur bangunan Cagar Budaya. Umur yang ditetapkan adalah sekurang-kurangnya 50 tahun. Semakin tua bangunan, semakin tinggi nilai bangunannya.

Di dalam PERDA ini bangunan Cagar Budaya di golongkan menjadi tiga golongan dan diatur dalam BAB VII bagian ketiga pasal 19, yaitu golongan A, B, C dan semua golongan bangunan Cagar Budaya ini memiliki syarat, antara lain :

1. Bangunan Cagar Budaya Golongan A harus memiliki empat kriteria sekaligus.
2. Bangunan Cagar Budaya Golongan B harus memiliki tiga kriteria sekaligus.
3. Bangunan Cagar Budaya Golongan C harus memiliki dua kriteria sekaligus.

Dan untuk bangunan tua yang memiliki empat kriteria sekaligus langsung otomatis masuk kedalam Golongan A, sedangkan untuk bangunan tua dengan syarat Golongan B, dan C harus ditetapkan lebih lanjut oleh Walikota setelah terlebih dahulu dilakukan penelitian dan pendaftaran sesuai dengan PERDA BAB VII bagian kedua, pasal 20.

Bangunan Cagar Budaya Golongan A adalah golongan bangunan Cagar Budaya yang paling utama karena bangunan-bangunan Golongan A memiliki minimal empat kriteria dari syarat bangunan Cagar Budaya yang sudah ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Bandung. Di Kota Bandung sendiri terdapat 99 bangunan Cagar Budaya yang sudah terdaftar menjadi bangunan Cagar Budaya golongan A, berikut adalah daftar bangunan Cagar Budaya golongan A yang ada di Kota Bandung :

KAWASAN I (Kawasan Pusat Kota)		
1	BMC (Bandoengsche Melk Centrale)	Jl. Aceh No.30
2	PPLP (ex KONI)	Jl. Aceh No.47-49
3	Gedung Pensil (Asuransi Dana Reksa)	Jl. Ahmad Yani/Gatot Subroto No.1
4	Kantor Pos Besar	Jl. Asia-Afrika No.49
5	Gedung PLN	Jl. Asia-Afrika No.63
6	Gedung Merdeka / Museum Konferensi Asia Afrika	Jl. Asia-Afrika No.65
7	Hotel Preanger	Jl. Asia-Afrika No.81
8	Kompleks ex. Wisma Suka	Jl. Asia-Afrika No.104-106-108-110
9	Kompleks Hotel Homann	Jl. Asia-Afrika No.112
10	Gedung Keuangan Negara	Jl. Asia-Afrika No.114
11	Asia Afrika Culture Centre	Jl. Braga No.1

	(Majestic)	
12	Kimia Farma (Apotik)	Jl. Braga No.2-4-6
13	Bangunan Aubon Marche	Jl. Braga No.5
14	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat (Jabar) / ex. Denis	Jl. Braga No.12
15	Dekarnas Jabar	Jl. Braga No.15-17
16	LKBN Antara	Jl. Braga No.25
17	Gas Negara	Jl. Braga No.38
18	Bank Indonesia	Jl. Braga No.108
19	Ex. Insulide (ex. Kantor Residen Priangan) Kelenteng	Jl. Braga No.135 Jl. Cibadak No.221 & 281
20	Sekolah Luar Biasa	Jl. Cicendo No.2
21	Rumah Toko (ex. Show-room Mobil)	Jl. Cicendo No.12
22	Pabrik Kina	Jl. Cicendo / Pajajaran No.25
23	Pusat Koperasi Karyawan PTPN VIII	Jl. Cikapundung Barat No.1
24	Pendopo & ex. Rumah Bupati / Walikota	Jl. Dalem Kaum No.1
25	Bioskop DIAN	Jl. Dalem Kaum No.58
26	SD Merdeka 5	Jl. Merdeka No.9
27	Gereja Katedral	Jl. Merdeka No.14
28	Polwiltabes	Jl. Merdeka No.16,18,20
29	Santa Angela	Jl. Merdeka No.24
30	YPK (Yayasan Pusat Kebudayaan)	Jl. Naripan No.7-9
31	Ruko	Jl. Naripan No.137-145
32	Gedung Pakuan	Jl. Otto Iskandardinata No.1
33	Balai Besar PT KAI & Perpustakaan Bawah Tanah	Jl. Perintis Kemerdekaan No.1

34	Gedung Indonesia Menggugat	Jl. Perintis Kemerdekaan No.5
35	Kantor & Gudang-gudang persediaan PJKA	Jl. Sukabumi No.20
36	Kantor Stasiun Kereta Api	Jl. Stasiun Selatan No.25
37	Stasiun Kereta Api	Jl. Stasiun Selatan No.25
38	Puskesmas Tamblong	Jl. Tamblong No.66
39	Gereja Bethel	Jl. Wastukancana No.1
40	Kantor Pemkot Bandung	Jl. Wastukancana No.2
41	SMK Negeri 1	Jl. Wastukancana No.3
42	Toko De Zon (Koperasi Usaha Kecil)	Jl. Asia-Afrika No.39
43	Centre Point	Jl. Braga No.117
44	Landmark	Jl. Braga No.31
45	Ex. Departemen Tenaga Kerja	Jl. Wastukancana No.20
46	Gedung Perpustakaan Unpar	Jl. Aceh
47	Masjid Cipaganti	Jl. Cipaganti
48	Gereja Baptis	Jl. Wastukancana No.40-42
KAWASAN II (Kawasan Pecinan / Perdagangan)		
49	Gereja Pasundan	Jl. Kebon Jati No.108
50	KOPKARKA (Koperasi Karyawan K.A.)	Jl. Kebon Jati No.132
51	Vihara Samudra Bhakti	Jl. Kelenteng No.10
52	SDN Moh. Toha	Jl. Mohamad Toha No.22
53	HUBDAM III Siliwangi	Jl. Mohamad Toha No.55 B
KAWASAN III (Kawasan Pertahanan & Keamanan / Militer)		
54	Kologdam (ex. Jaarsbeurs)	Jl. Aceh No.50
55	Kompleks Kodam III Siliwangi	Jl. Aceh No.58
56	Makodiklat TNI	Jl. Aceh No.69
57	SMP Negeri 7	Jl. Ambon No.23

58	Gereja St. Albanus	Jl. Banda No.26
59	Gedung Rumentang Siang	Jl. Baranang Siang No.1
60	SMU 3-5	Jl. Belitung No.8
61	Dir. Kesehatan Angkatan Darat	Jl. Gudang Selatan No.26-28-30
62	PRIMKOPAD DAM III Siliwangi	Jl. Gudang Utara No.40
63	Komando Daerah Militer III Departemen Markas Sabau	Jl. Kalimantan No.14
64	Galeri Kita	Jl. Martadinata No.209
65	Direktorat Keuangan Siliwangi	Jl. Sumatera No.39
66	SLTP Negeri 5	Jl. Sumatera No.40
67	Pagubyuban Pasundan	Jl. Sumatera No.41
68	SLTP Negeri 2	Jl. Sumatera No.42
69	LP Sukamiskin	Jl. Ujung Berung
KAWASAN IV (Kawasan Etnik Sunda)		
70	Gabungan Koperasi RI	Jl. Lengkong Besar No.4
71	SMP Sandi Putra	Jl. Palasari No.1
KAWASAN V (Kawasan Perumahan Villa & non-Villa)		
72	Biro Linguistik Polri	Jl. BKR No.181
73	SMU 20	Jl. Citarum No.23
74	Gedung Sate & Museum Pos	Jl. Diponegoro No.22 & Cilaki No.73
75	Museum Geologi	Jl. Diponegoro No.57
76	Gedung Dwiwarna	Jl. Diponegoro No.59
77	Mess Puslitbang Material & Batu Bara	Jl. Ganesha No.6
78	Kompleks ITB lama	Jl. Ganesha No.10
79	Kantor Pos ITB	Jl.Ganesha No.15 A
80	LPM ITB	Jl. Ganesha No.17

81	Gedung ex. Dispenda	Jl. Ir. H. juanda No.41
82	PLTA Dago Bengkok	Jl. Ir. H. juanda
83	Bumi Sangkuriang	Jl. Kiputih No.14,16
84	Gereja Pandu	Jl. Pandu No.1
85	Kompleks Bio Farma	Jl. Pasteur No.28
86	RSU. Hasan Sadikin	Jl. Pasteur No.38
87	Psikologi AD	Jl. Sangkuriang No.17
88	SLTP Negeri 12	Jl. Setiabudhi No.195
89	Rektorat UPI & taman (Villa Isola)	Jl. Setiabudhi No.229
90	Perumahan Dosen UPI	Jl. Setiabudhi No.221, 219, 225, 240
91	Kompleks Sekolah St. Aloysius	Jl. Sultan Agung No.8
92	Rektorat ITB	Jl. Tamansari No.64
93	Villa Merah	Jl. Tamansari No.78
94	Kantor dan Pabrik Gas Negara	Jl. Serang No.7
95	Bank NISP	Jl. Sawunggaling No.2
96	Gedung Tiga Warna	Jl. Sultan Agung No.1
97	Balai Pendidikan Guru	Jl. Dr. Cipto
KAWASAN VI (Kawasan Indutri)		
98	Ex. Rumah Potong Hewan / Dinas Pertanian Kota Bandung	Jl. Arjuna No.45
99	SM. Kejuruan Negeri	Jl. Padjajaran No.92

Tabel II.1 Daftar bangunan Cagar Budaya Golongan A di Kota Bandung

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (2011)

II.2 Bangunan Aubon Marche

Aubon Marche adalah sebuah bangunan yang berdiri diatas sebidang tanah pada salah satu ruas bagian selatan sisi barat jalan Braga. Bangunan ini dibangun tahun 1913. Aubon Marche menjadi salah satu bangunan dengan *prestise* baik karena

keberadaannya pada jalan Braga. Bangunan ini adalah salah satu properti yang patut dijaga keutuhannya karena pengaruh performa jalan Braga saat itu.

Bangunan ini asalnya merupakan sebuah toko mode (*fashion*) yang menjual pakaian dengan model paling mutakhir yang didatangkan dari Perancis. Tidak heran apabila nama toko ini pun berbau Perancis. Barang-barang yang disediakan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Eropa ketika itu, yang tidak mau ketinggalan mode.

Toko ini didirikan oleh A. Makkinga pada tahun 1913. Begitu terkenalnya toko ini, sampai-sampai untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang semakin banyak, penjualan diperluas dengan menyewa bangunan toko-toko yang disampingnya. Pada masa kejayaannya toko ini merupakan pesaing berat toko *N.V Onderling Berlang* (OB) yang terletak di seberangnya. Pada tahun 1960, *Onderling Berlang* menjadi toko Sarinah, dan saat ini bangunan tersebut telah rusak dan tak terurus lagi.



Gambar II.1 Bangunan Aubon Marche

Sumber : Dokumen Pribadi

Pada tahun 1945 - 1946 bangunan Aubon Marche pernah menjadi tempat penyimpanan arsip laporan ilmiah geologi khususnya mengenai sumber daya mineral dan Museum Geologi agar tidak dirampas oleh tentara Belandayang kembali ke Indonesia bersama tentara Inggris (tentara Sekutu). Pada perkembangannya bangunan Aubon Marche mengalami perubahan fungsi bebeerapa kali antara lain :

- Tahun 1950-an : berfungsi sebagai tempat perkumpulan budaya (*Culture Center*).
- Tahun 1960-an : berfungsi sebagai kantor harian sunda Galura.
- Tahun 1970-an : berfungsi sebagai restoran korea.
- Tahun 1980 : dibeli oleh PT. Kimia Farma sebagai kantor penyalur / distribusi obat-obatan dan pakan ternak.
- Tahun 1985 : bangunan dikosongkan, hanya digunakan sebagai garasi kendaraan PT. Kimia Farma dan juga sebagai gudang penyimpanan obat-obatan oleh Pt. Kimia Farma.
- Tahun 2013 : dibeli oleh pihak swasta untuk dijadikan cafe yang bernama Zombie Cafe Braga.

Secara kualitas bangunan Aubon Marche termasuk ke dalam bangunan Cagar Budaya golongan A yang telah terdaftar di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Bandung, karena alasan-alasan sebagai berikut :

1. Memiliki nilai estetika B : arsitek belum teridentifikasi.
2. Bangunan bernilai sejarah A : bernilai sejarah pembangunan kota.
3. Mewakili gaya arsitektur A : arsitektur *Modern Fungsional* (*Art Deco Geometrik*).
4. Penting dalam lingkungan A : bangunan berperan sebagai *important element* atau elemen bangunan penting dalam suatu kawasan dilihat dari segi visual.
5. Langka dan unik A : bentuk bangunan langka dan unik, dan bangunan spesifik berjajar (*ensemble*) dalam suatu kawasan.
6. Dalam kawasan yang dilindungi A : kawasan pusat kota bersejarah (kawasan Braga)
7. penting bagi ilmu pengetahuan A : bangunan menjadi objek penelitian bidang-bidang ilmu pengetahuan (bidang ilmu arsitek, struktur, desain, seni, dll)

Bangunan Aubon Marche juga memiliki potensi sebagai bangunan Cagar Budaya golongan A, potensi tersebut ditinjau dari :

- **Aspek Politik**

  Bangunan aubon Marche adalah salah satu elemen fisik kawasan Braga yang memberikan kontribusi politik karena sebagai saksi sejarah pembentukan kawasan, Nilai-nilai sejarah seberapapun besarnya harus dipertahankan. Apabila bangunan ini berhasil dipertahankan kelestariannya dan mendapat perhatian kajian konservasi yang baik akan menjadi sebuah kekuatan politik cukup besar bagi kawasan Braga dan memberikan dampak politik cukup besar bagi kawasan lainnya.

- **Aspek Ekonomi**

  Bangunan Aubon Marche pernah menjadi salah satu toko pakaian ternama dan memberikan kontribusi ekonomi cukup besar pada kawasan Braga. Potensi inilah yang seharusnya dilakukan dilakukan terhadap bangunan saat ini, diharapkan dengan mengingat kembali sejarah dari bangunan Aubon Marche tersebut dapat menghasilkan pemasukan ekonomi pada kawasan Braga terutama pemilik bangunan.

- **Aspek Budaya**

  Bangunan Aubon Marche adalah saksi akulturasi budaya antara budaya lokal dan luar yang diekspresikan melalui seni berpakaian. Potensi ini dapat dijadikan sarana sosialisasi budaya yang baik bagi masyarakat sekitar jika difungsikan kembali dengan fungsi yang sama atau berbeda dari fungsi sebelumnya.

- **Aspek Sosial**

  Terkait dengan penjabaran beberapa aspek diatas, aspek sosial menjadi peran utama bangunan bagi kelangsungan ajang sosialisasi kawasan Braga. Jika bangunan ini berhasil mendapatkan perhatian konservasi yang baik, secara tidak langsung masyarakat menggunakan langsung dan terjadi kontak sosial. Melalui kontak sosial diharapkan kelestarian bangunan tetap terjaga dengan baik.

II.3 Ilustrasi

Ilustrasi berasal dari bahasa latin *ilustrae* yang artinya menerangkan sesuatu. Yang dimaksud dengan gambar ilustrasi adalah menggambar dengan tujuan memperjelas suatu objek secara visual agar isi bacaan mudah dipahami oleh pembaca, seperti gambar-gambar yang terdapat pada media cetak dan buku-buku pelajaran ataupun buku cerita bergambar.

Ilustrasi adalah hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik menggambar, lukisan, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud daripada bentuk. Tujuan ilustrasi adalah untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Diharapkan dengan bantuan visual, tulisan tersebut lebih mudah dipahami.

Menurut Bert Braham (1986) pengertian ilustrasi secara umum adalah gambar atau foto yang bertujuan menjelaskan teks dan sekaligus menciptakan daya tarik. Ilustrasi yang berhasil menarik perhatian pada umumnya memenuhi beberapa kriteria yaitu :

1. Komunikatif dan mudah dipahami.
2. Menggugah perasaan dan hasrat untuk membaca.
3. Ide baru, orisinil, bukan merupakan plagiat atau tiruan.
4. Punya daya pukau (*eye-catcher*) yang kuat.
5. Jika berupa foto atau gambar, harus punya kualitas memadai, baik dari aspek seni maupun teknik pengerjaan.

Bentuk Gambar Ilustrasi

Berbagai cara dapat dilakukan oleh ilustrator di dalam membuat gambar ilustrasi. Pemilihan bentuk ilustrasi ini tentunya disesuaikan dengan target penikmatnya, misalnya ilustrasi di majalah anak-anak tentunya bentuknya berbeda dengan majalah remaja atau dewasa, demikian pula sebaliknya.

Banyak jenis dan bentuk dapat dibuat oleh seorang ilustrator, namun secara garis besar gambar ilustrasi terdiri dari dua bentuk utama, yaitu ilustrasi realis dan nonrealis.

Gambar ilustrasi realis yaitu bentuk gambar ilustrasi yang objeknya sesuai dengan bentuk sebenarnya. Kesesuaian tersebut meliputi bentuk visual, ukuran, maupun proporsinya. Gambar ilustrasi nonrealis adalah bentuk gambar ilustrasi yang tidak sesuai dengan objek sebenarnya, namun tidak menyimpang dari tema yang akan diilustrasikannya. Penyimpangan atau ketidaksesuaian bentuk tersebut dapat dilakukan dengan :

- Mendistorsi bentuk objek

  Mendistorsi bentuk obje yaitu menyimpangkan bentuk objek sehingga tidak sesuai, baik ukuran maupun proporsinya, misalnya gambar manusia dengan ukuran yang sangat besar, kaki yang besar, dan sebagainya. Contoh gambar ilustrasi nonrealis dengan cara distorsi adalah gambar kartun atau karikatur.

- Menyederhanakan bentuk objek

  Cara lain membuat gambar ilustasi nonrealis adalah dengan menyederhanakan bentuk objek. Penyederhanaan dilakukan dengan menghilangkan bagian-bagian detail tanpa menghilangkan karakter asli objek tersebut.

II.4 Media Informasi

Perkembangan media berawal dari revolusi industri, dimana media cetak pertama kali ditemukan dan berkembang dan berfungsi dalam hal meningkatkan ukuran, kecepatan, serta efesiensi yang merubah sifat media dari personal menjadi bacaan massal. Di Indonesia, media pertama kali di terbitkan pada tanggal 19 januari 1970 sebagai surat kabar umum yang berisikan empat halaman dengan tiras yang amat terbatas. Lembaga yang menerbitkan Media Indonesia adalah Yayasan Warta Indonesia.

Media informasi yang berkembang pesat saat ini sudah semakin modern dan mudah di dapat oleh masyarakat. Dari media cetak, elektronik, hingga media kreatif sangat berguna dalam kemudahan penyampaian informasi tersebut. Informasi

merupakan suatu istilah untuk merujuk kepada apa yang kita sebut pertunjukan pesan dan sering digunakan merujuk kepada nilai keuntungan dan kerugian, evaluasi kinerja, dan pendapat pribadi yang dinyatakan dalam surat dan memo, laporan teknis dan data (Pace dan Faules, 2002, h.29) Dari sudut pandang proses informasi, manusia terlibat dalam proses berkesinambungan interaksi dan pertukaran dengan konteks menerima, dengan demikian dapat menciptakan suatu pola baru dalam informasi yang mempengaruhi perubahan dalam bidang tersebut.

Jenis Media

Menurut Hafied Cangara, jenis media dibagi menjadi empat kategori, yaitu :

1. Media Antarpribadi

   Media antarpribadi digunakan untuk hubungan perorangan (antarpribadi), media yang tepat digunakan dalam hal komunikasi antarpribadi misalnya seperti kurir (utusan), surat, telepon, dan lain sebagainya.

2. Media Kelompok

   Media kelompok digunakan jika aktivitas komunikasinya melibatkan khalayaknya lebih dari 15 orang. Media komunikasi kelompok biasanya seperti rapat, seminar, simposium, forum, diskusi panel dan konferensi.

3. Media Publik

   Media publik digunakan jika khalayaknya lebih dari 200 orang. Media publik biasanya seperti rapat akbar, dalam rapat akbar khalayak berasal dari berbagai macam kelompok akan tetapi masih mempunyai homogenis. Misalnya kesamaan partai, kesamaan agama, dan lain-lain.

4. Media Massa

   Media massa digunakan jika jumlah khalayaknya tersebar tanpa diketahui dimana mereka berada. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti film, televisi, radio, surat kabar.